

KAJIAN TENTANG UJI ASUMSI KLASIK BERBANTUAN SPSS

Kartini Hutagaol

Prodi Akuntansi Universitas Advent Surya Nusantara

kartinihutagaol21@gmail.com

Info Artikel: Dikirim: 18 Juni 2025 ; Direvisi: 04 Agustus 2025; Diterima: 08 Agustus 2025

Cara citasi: Hutagaol, K., (2025). Kajian Tentang Uji Asumsi Klasik Berbantuan SPSS. *Jurnal Padagogik*, 8(2), 15 - 28.

Retrieved from <https://jurnal.unai.edu/index.php/jpg/article/view/4173>

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan contoh langkah-langkah yang tepat dalam penggunaan alat statistika dalam penelitian non eksak. Penggunaan model-model statistika sebaiknya harus sesuai dengan permasalahan yang diteliti, harus sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jika alat statistika tidak disesuaikan dengan kebutuhan penelitian maka hasil penelitian tersebut kurang berbobot, dan akan mengancam keakuratan dan validitas interpretasi data. Dalam kenyataannya masih terdapat bentuk-bentuk kekeliruan penggunaan alat analisis statistika, dengan demikian tulisan ini dapat berguna sebagai contoh, untuk membantu dalam penulisan skripsi mahasiswa secara khusus dalam penggunaan model uji asumsi klasik dengan harapan memperbaiki kekeliruan sehingga keakuratan, dan validitas interpretasi data terjamin sesuai dengan asumsi permasalahan yang diteliti.

Kata Kunci: Uji Asumsi Klasik, Statistical Product and Service Solutions (SPSS)

LATAR BELAKANG MASALAH

Penggunaan Statistika dalam penelitian non eksakta merupakan langkah yang baik dalam menjelaskan keadaan-keadaan dari hasil temuan dalam penelitian. Hal ini senada dengan Binar (2024), yang menyatakan bahwa awalnya adalah jarang menggunakan statistic dalam penelitian bidang ilmu- ilmu sosial. Namun pada akhir-akhir ini terlihat bahwa penggunaan statistik dalam ilmu sosial sudah menjadi bagian yang sangat penting.

Meskipun demikian bahwa pemakaian model-model statistika haruslah sesuai syarat sebab masing-masing alat statistika memiliki berbagai asumsi dan harus sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Maka dari itu dalam menentukan perangkat analisis harus sesuai dengan variabel-variabel yang akan diamati atau permasalahan yang diteliti, misalkan pemecahan masalah apa yang akan dilakukan, populasi mana akan yang dipilih, metode penelitian apa yang akan dilakukan. Jika alat statistika sudah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian maka hasil penelitian tersebut akan bernilai/berbobot, dan tidak akan mengancam keakuratan dan validitas interpretasi data, (Budi dkk, 2024). Demikian juga di kalangan mahasiswa Strata 1 (S-1) Prodi Akuntansi Universitas Advent Surya Nusantara, penerapan model-model statistika sudah mulai disyaratkan dalam penulisan karya ilmiah khususnya pada

saat penyusunan tugas akhir perkuliahan. Namun masih terdapat bentuk-bentuk kesalahan penggunaan alat analisis statistika dalam penyusunan skripsi mahasiswa secara khusus dalam aplikasi model uji asumsi klasik. Artinya kesungguhan penggunaan statistika sebagai alat analisis dalam penelitian, ternyata masih lemah, masih ada yang keliru, dan terdapat kecenderungan yang semakin canggih alat analisis yang dipakai semakin banyak kekeliruan dilakukan.

Persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS) adalah Uji Asumsi Klasik. Tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana. Uji asumsi klasik merupakan syarat statistika dalam menganalisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS) atau mengestimasi suatu garis regresi yang terdapat dalam analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik sangat bermanfaat dalam menentukan model regresi yang ditemukan, adalah tepat dalam mengestimasi persamaan yang digunakan supaya tidak bias serta konsisten. Uji asumsi klasik digunakan untuk menyatakan bahwa fungsi persamaan regresi sudah tepat dan valid. Jadi untuk melakukan pengujian hipotesis pada regresi linier berganda, sebelumnya harus melakukan beberapa uji asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui bahwa model yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan persamaan linear yang baik, (Muliono, 2019). Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear sederhana, sebab hanya memiliki satu variabel bebas, sedang untuk uji multikolinearitas, uji autokorelasi, heteroskedastisitas maupun linieritas adalah untuk melihat hubungan dari variabel-variabel bebas yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel-variabel tersebut.

Umumnya Uji asumsi klasik yang sering dilakukan adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas, (Purnawinadi dkk, 2023). Namun ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi belum ditemukan. Analisis yang dilakukan tergantung pada data yang sudah tersedia. Dalam uji asumsi sebaiknya persyaratan analisis harus dilakukan terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian pada uji yang lain. Artinya hasil penelitian itu diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode analisis yang lebih tangguh dan dapat diandalkan. Analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak diperlukan persyaratan asumsi klasik, seperti regresi logistik/regresi ordinal. Secara khusus pada analisis regresi sederhana tidak menggunakan uji asumsi klasik

TUJUAN PENELITIAN

Kajian ini bertujuan untuk memaparkan konsep asumsi klasik dalam analisis statistik, menyoroti pentingnya memahami asumsi-asumsi, dan membahas teknik-teknik uji yang digunakan untuk memverifikasi asumsi-asumsi tersebut. Pemaparan merujuk bahwa uji asumsi klasik adalah syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Selain itu, kajian ini juga membahas langkah-langkah penanganan apabila muncul kekeliruan terhadap asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda.

BATASAN

Kajian memberikan contoh dan membahas secara rinci masing-masing asumsi klasik, memberikan contoh data untuk memberikan gambaran nyata tentang penerapan uji asumsi klasik dalam analisis statistik. Melibatkan pembahasan konsep, dan teknik uji yang dapat diterapkan. Pada kesimpulan memberikan pandangan terhadap relevansi asumsi klasik dalam interpretasi hasil analisis regresi linier berganda. Menjelaskan asumsi klasik lengkap dengan langkah-langkah penggunaan dengan berbantuan SPSS.

KAJIAN TEORI

Dalam menganalisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS) memiliki syarat statistik yaitu melakukan pengujian Uji Asumsi Klasik. Dengan kata lain bahwa dalam mengestimasi suatu garis regresi yang terdapat dalam analisis regresi berganda maka Uji asumsi klasik adalah merupakan syarat statistik. Uji asumsi klasik sangat bermanfaat untuk memastikan model regresi yang diperoleh adalah tepat dalam mengestimasi persamaan yang digunakan supaya tidak bias serta konsisten. Dengan kata lain bahwa uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa fungsi persamaan regresi sudah tepat dan valid. Jadi untuk melakukan pengujian hipotesis pada regresi linier berganda, sebelumnya harus melakukan beberapa uji asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui bahwa model yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi-asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan persamaan linear yang baik.

Dasar interpretasi validasi analisis regresi berganda adalah Uji Asumsi Klasik. Uji Asumsi klasik memegang peran kunci dalam menentukan kehandalan model statistik, dan pelanggaran terhadap asumsi-asumsi ini dapat menyebabkan distorsi hasil analisis. Oleh karena itu, keseriusan tentang pemahaman asumsi klasik dan penerapannya dalam konteks analisis data sangat penting. Selanjutnya untuk mempermudah atau membantu pekerjaan uji asumsi klasik dapat menggunakan program SPSS.

Dalam melakukan penerapan penggunaan uji Asumsi Klasik diperlukan suatu program SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Program ini merupakan sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan yang hebat, yang memiliki sistem tata laksana data pada lingkungan grafis, dengan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana, dan sederhana dalam cara menggunakannya. Program SPSS ini membantu untuk meneliti dalam pengolahan data yang rumit agar bisa diambil kesimpulan dari analisisnya tersebut. Program SPSS sangat membantu dan mempermudah untuk menguji sebuah data, uji asumsi klasik sangat efektif dan efisien tidak menghabiskan waktu yang lama untuk menguji data yang sudah tersedia, (Muliono, 2019).

Memastikan bahwa model regresi linier berganda yang diperoleh adalah model yang terbaik, digunakan tepat dan valid, tidak bias, dan konsisten, dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik sangat efektif dan efisien.

Uji asumsi klasik yang biasanya digunakan dalam ilmu statistika : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya terdistribusi dengan normal atau tidak normal dilakukan Uji normalitas. Dalam menentukan hipotesis yang diambil dalam uji normalitas:

Dengan menggunakan probabilitas signifikansi:

- a) H_0 diterima jika probability sig. lebih dari 0,05 ($p.sig > 0,05$), maka disimpulkan bahwa berdistribusi normal.
- b) H_a diterima apabila probability sig. kurang dari 0,05 ($p.sig < 0,05$), maka disimpulkan tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam persamaan regresi linier berganda apabila nilai koefisien korelasi antar variabel independent sangat tinggi maka akan terimbas pada estimasi yang tidak tepat, sebab nilai Batasan koefisien korelasi yang sangat kuat pada batasan 0,9 dan sempurna adalah 1. Model regresi linier berganda disebut bagus jika stabil/tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent. Jika terdapat gejala multikolinearitas berarti nilai standard error tinggi, hal ini berarti model suatu regresi adalah kurang baik untuk digunakan sebagai penelitian. Ketetapan hipotesis dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a) H_0 diterima jika nilai $r^2 = VIF > \text{nilai } 10,00$, maka bahwa terjadi multikolinearitas.
- b) H_a diterima apabila nilai $r^2 = VIF < \text{nilai } 10,00$, maka disimpulkan bahwa stabil atau tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED, (Gozali,2016). Jadi Uji heteroskedastisitas digunakan adalah menguji apa benar bahwa pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan heteroskedastisitas tidak muncul/terjadi. Pada suatu penelitian heteroskedastisitas, apabila tidak terdapat keheteroan, maka model penelitian tersebut adalah sangat baik Dalam menentukan hipotesis yang diambil dalam uji heteroskedastisitas, di antaranya:

- a). H_0 ditolak jika nilai $r < \text{nilai taraf signifikansi}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas.
- b). H_a diterima jika nilai $r > \text{nilai taraf signifikansi}$, maka disimpulkan bahwa tidak heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1) digunakan Uji autokorelasi. Analisis regresi melibatkan pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat hal ini berarti tidak ada korelasi antara pengamatan dan data observasi sebelumnya.

Uji Linearitas

Untuk menguji variabel bebas dan variabel terikat apakah keduanya memiliki hubungan yang berbentuk linier atau tidak, maka dilakukan Uji linearitas. (Nugraha dan Billy, 2022). Dalam menentukan hipotesis yang diambil dalam uji linearitas, di antaranya :

- a). H_0 ditolak jika nilai DVL $< \text{nilai taraf signifikansi}$, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat linearitas.
- b). H_a diterima jika nilai DVL $> \text{nilai taraf signifikansi}$, maka disimpulkan bahwa terdapat linearitas.

Persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS) adalah Uji asumsi klasik. Tujuannya adalah mengecek model yang terbaik dalam model regresi yang sudah diuji dalam hal ketepatan estimasi, yang tidak bias, dan harus konsisten. Juga harus sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik. Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga.

SPSS adalah software pengolahan data yang banyak digunakan untuk meneliti, dan program SPSS ini membantu untuk meneliti dalam pengolahan data yang rumit agar bisa diambil kesimpulan dari analisisnya tersebut. Program SPSS membantu untuk mempermudah dalam menguji sebuah data dalam uji asumsi klasik secara efektif dan efisien tanpa harus menghabiskan waktu yang lama untuk menguji data tersebut, (Santoso, 2002), (Purnawinadi dkk).

Merujuk pada Prasisto, (2002) berikut ini adalah merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk Uji Asumsi Klasik berbantuan SPSS:

1. Sebelumnya, input terlebih dahulu data di atas ke dalam SPSS di *Data View*:
2. Pertama, Klik Analyze
3. Kedua,selanjutnya Klik Regression

3. Ketiga, kemudian Klik Linear
4. Akan muncul kotak dialog Linear Regression. Masukkan variabel Y ke kotak Dependent dan Variabel X ke kotak Independent seperti tutorial kita sebelumnya;
5. Klik Plots
6. Akan muncul kotak dialog Linear Regression: Plots. Centang salah satu pilihan, kita boleh menggunakan histogram atau Normal Probability Plot. Ini merupakan sebagian dari sekian banyak jenis Uji Normalitas.
7. Masukkan SRESID ke kolom Y dan ZPRED ke kolom X. Ini dilakukan untuk Uji Heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot. Klik Continue.
8. Klik Statistics
9. Muncul kotak dialog Linear Regression: Statistics. Centang Part and Partial Correlations dan Diagnostics Collinearity. Ini untuk Uji Multikolinearitas.
10. Uji Auto, Centang Durbin-Watson.
11. Continue diklik
12. Untuk melihat hasil uji asumsi klasik diklik OK

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada studi kasus uji asumsi klasik dan penyelesaiannya dengan berbantuan SPSS mencakup berikut ini:

1. Kajian pustaka. Dilakukan untuk tinjauan pustaka dalam memahami konsep-konsep dasar dari multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Hal ini melibatkan membaca artikel, buku, dan jurnal terkait untuk memahami asumsi klasik dalam analisis statistik.
2. Pemahaman Teoritis. Memahami secara mendalam konsep-konsep, ini untuk melibatkan dalam mempelajari teori multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan lineritas, serta strategi penanggulangan yang dapat diterapkan.
3. Memberikan contoh data dalam penyelesaian dengan berbantuan SPSS: Memberikan data yang relevan untuk diteliti dengan berbantuan program SPSS.
4. Menganalisis data: Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai, sambil memperhatikan asumsi klasik. Ini melibatkan pengujian multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan lineritas, serta menerapkan strategi penanggulangan yang sesuai jika asumsi tersebut dilanggar.
5. Interpretasi: Untuk memperhatikan apakah terpenuhi atau terdapat pelanggaran, maka sangat diperlukan interpretasi hasil analisis sehingga penyajian hasil temuan-temuan nampak secara jelas dan akurat.
6. Menarik kesimpulan dan rekomendasi. Menarik kesimpulan termasuk implikasi temuan terhadap teori dan praktik.

Langkah-langkah dalam metode penelitian ini akan menggiring dan menjelaskan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang asumsi klasik, serta cara mengatasi pelanggarannya untuk memastikan validitas analisis yang dilakukan.

Analisis Regresi Linier Berganda adalah untuk mengukur pengaruh variabel Bebas (*Independent*) terhadap variabel Terikat (*Dependent*). Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan model analisis statistika persamaan regresi linier berganda, (Bernadeta dkk, 2023), (Fitri dkk, 2023). Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = f(x_1, x_2, x_3, \dots, x_n)$$

Kemudian fungsi tersebut ditulis ke dalam model persamaan regresi linier berganda dengan spesifikasi model sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n$$

$$Y = \text{Variabel Terikat (Dependent)}$$

$$X = \text{Variabel Bebas (Independent)}$$

$$\beta_0 = \text{Konstanta}$$

$$\beta_n = \text{Koefisien}^1$$

LANGKAH PENYELESAIAN DAN PEMBAHASAN

Tulisan ini memberikan contoh data dan pembahasan secara rinci masing-masing asumsi klasik. Dalam pembahasan ini menyediakan contoh data regresi linier berganda untuk memberikan gambaran tentang penerapan uji asumsi klasik dalam analisis statistik. Melibatkan pembahasan konsep, dan teknik uji yang dapat diterapkan. Pembahasan uji asumsi klasik dengan berbantuan SPSS guna membantu dan meneliti dalam pengolahan data agar kesimpulan dari analisisnya dapat dipahami sesuai dengan interpretasi hasil. Adapun contoh data regresi linier berganda yang memiliki variabel bebas X_1 , X_2 dan variabel terikat Y. Variabel X_1 dimisalkan sebagai minat belajar, X_2 sebagai motivasi dan Y adalah sebagai prestasi seperti tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Bebas (X_1 , X_2) dan Variabel Terikat Y

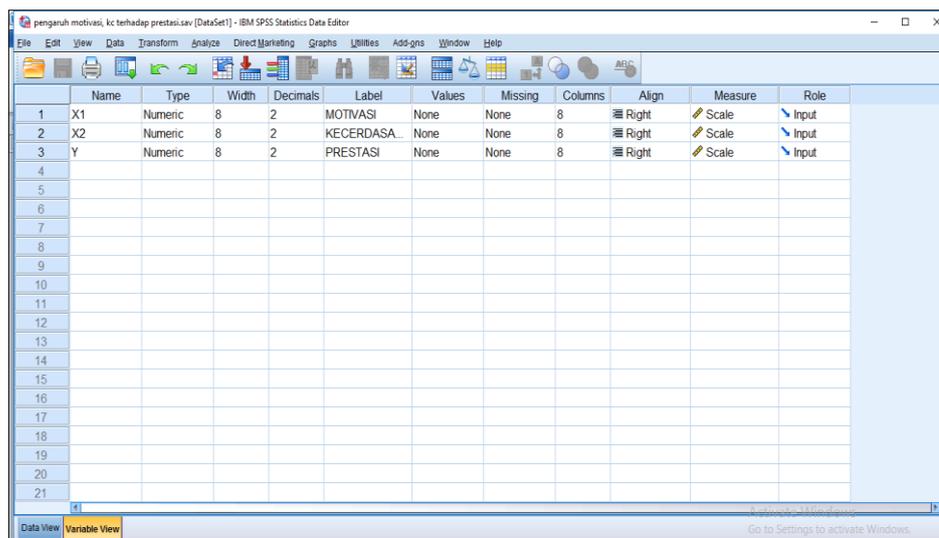
N Responden	X_1	X_2	Y
1	60	58	65
2	62	56	55
3	63	53	58
4	64	51	54
5	61	43	53
6	65	45	57
7	59	49	56
8	58	46	54
9	58	48	52
10	57	47	51
11	56	44	60
12	61	45	62

Langkah-langkah yang digunakan untuk uji asumsi dalam SPSS

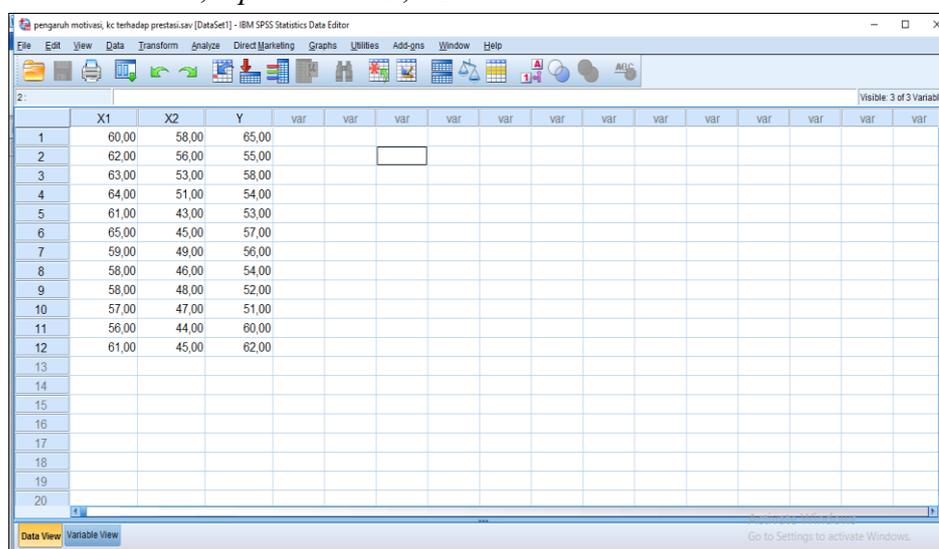
Sebelumnya, input terlebih dahulu data Tabel 1 ke dalam program SPSS di *Data View*, terletak pada jendela di bawah sebelah kiri.

1. Klik Variabel View, input X_1 , X_2 dan Y di *Variabel View*

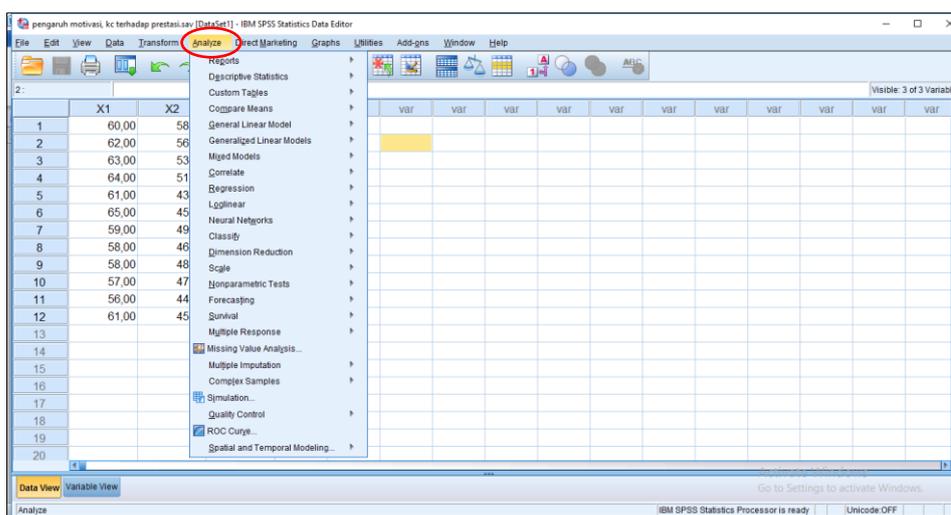
¹ Supranto J. Statistik Teori dan Aplikasi. (Jakarta. Erlangga. 2001).



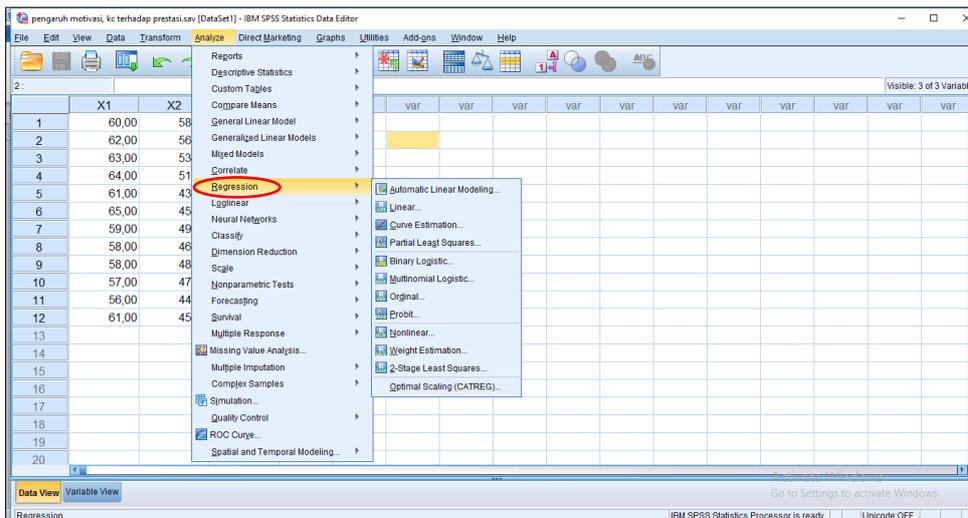
2. Klik Data View, input data X₁, X₂ dan Y di data View



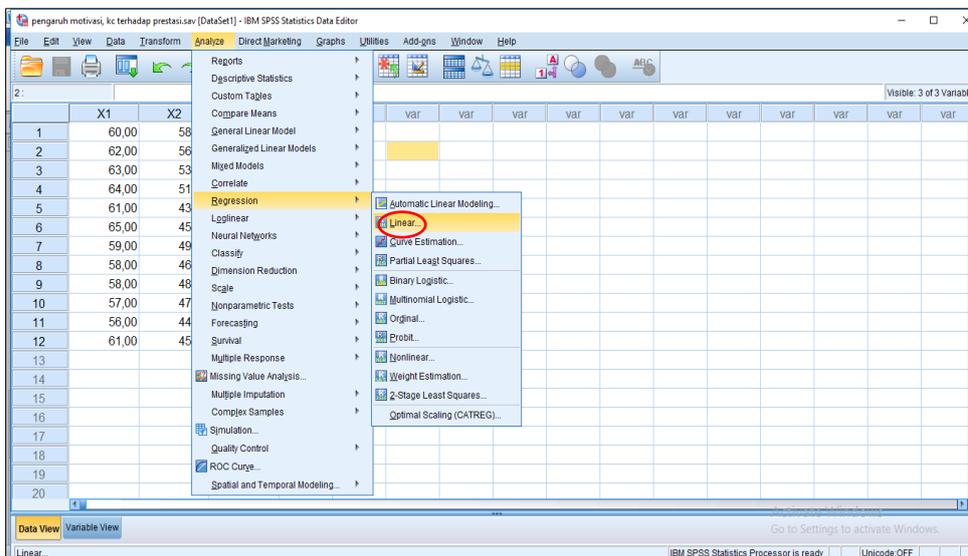
3. Lihat jendela di atas cari Analyze. Klik analyze, ikuti seperti contoh



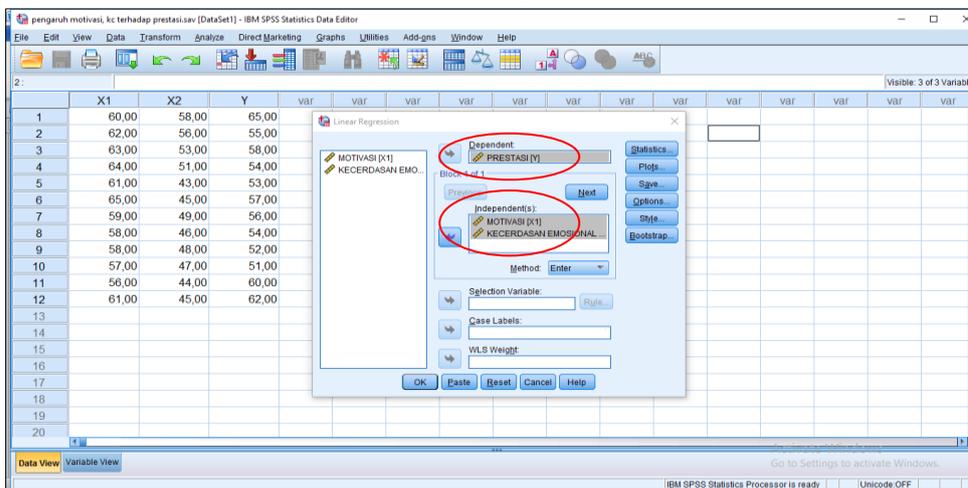
4. Klik Regression



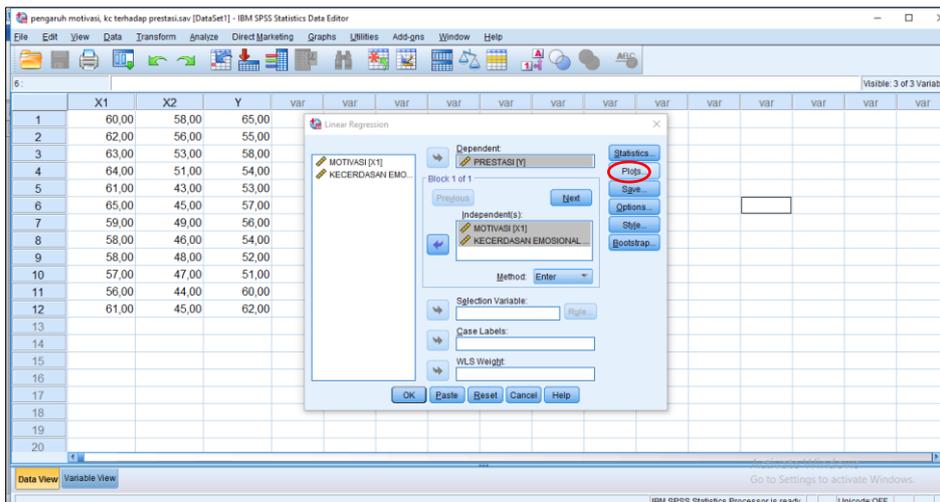
5. Klik Linear



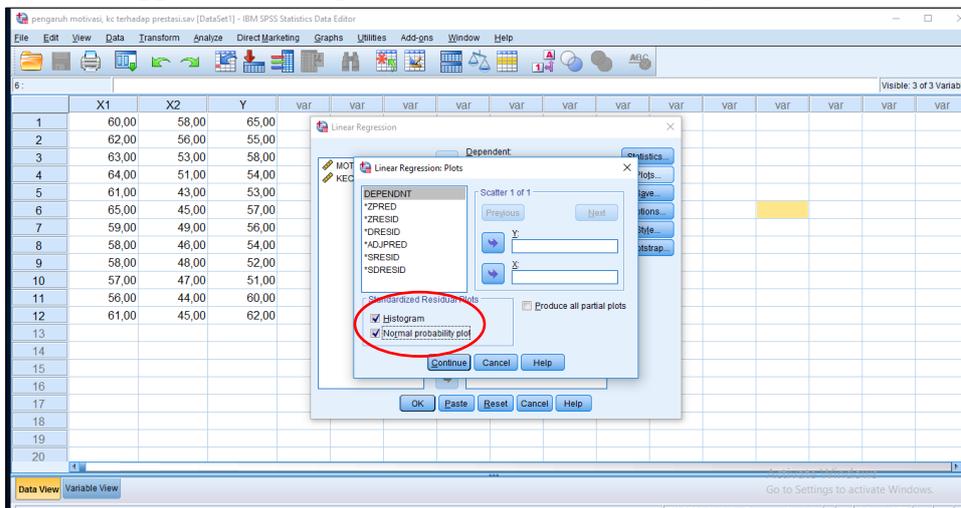
6. Muncul kotak dialog Linear Regression. Masukkan variabel Y ke kotak Dependent dan Variabel X ke kotak Independent



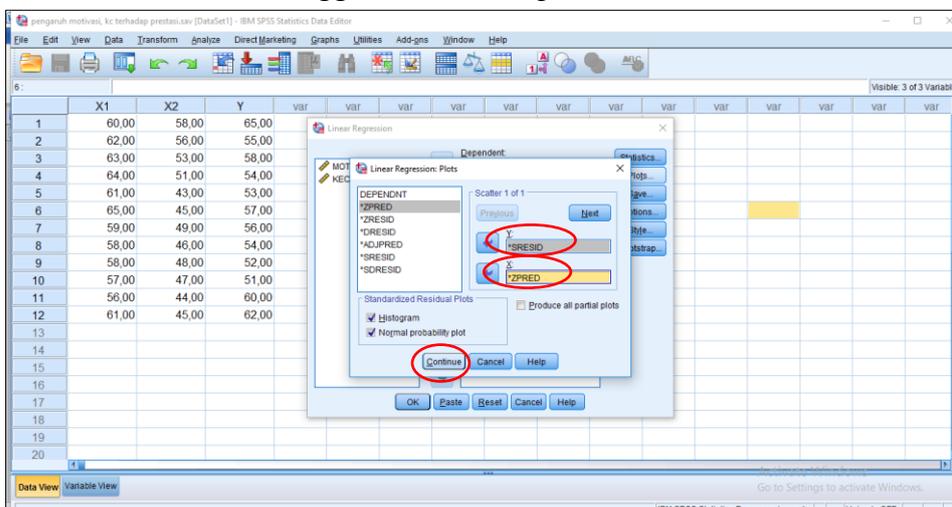
7. Klik Plots



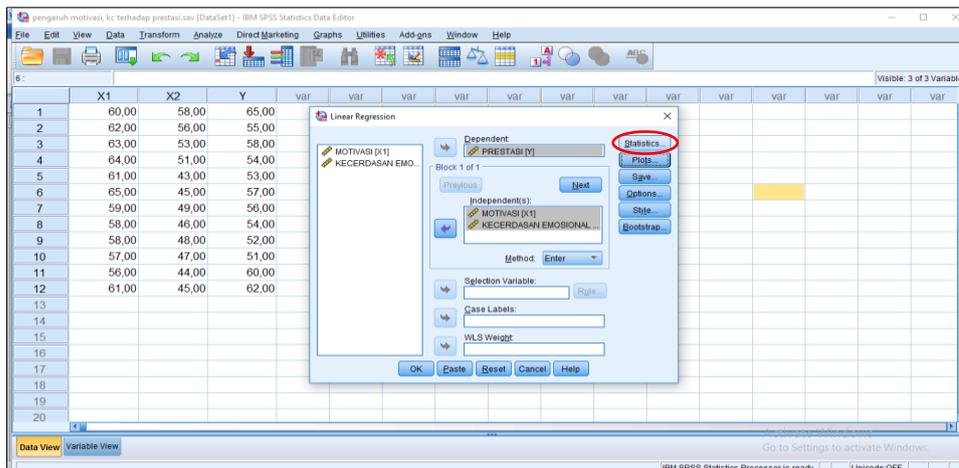
8. Muncul kotak dialog Linear Regression Plots. Centang salah satu pilihan. Boleh menggunakan histogram atau Normal Probability Plot.



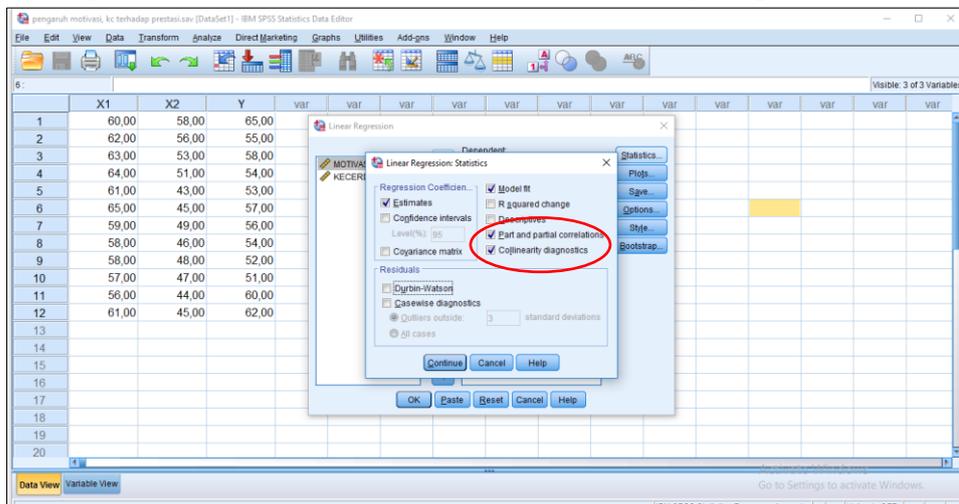
9. Masukkan *SRESID* ke kolom Y dan *ZPRED* ke kolom X. Ini dilakukan untuk Uji Heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot. Klik Continue.



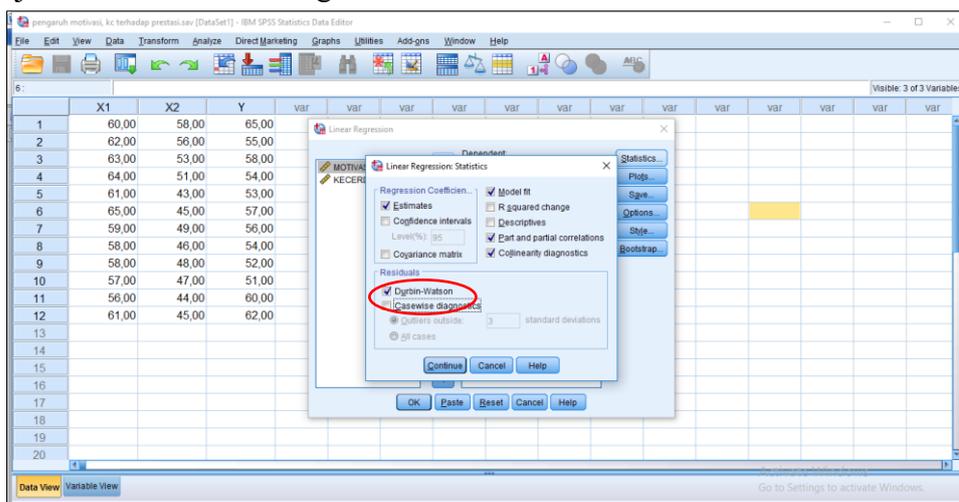
10. Klik *Statistics*



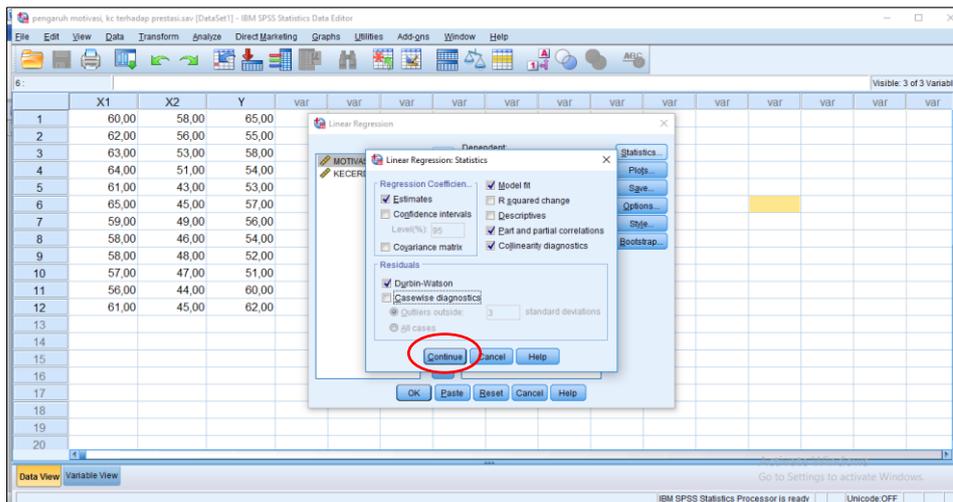
11. Uji Multikolinieritas, muncul kotak dialog *Linear Regression: Statistics*. Centang *Part and Partial Correlations* dan *Collinearity diagnostics*



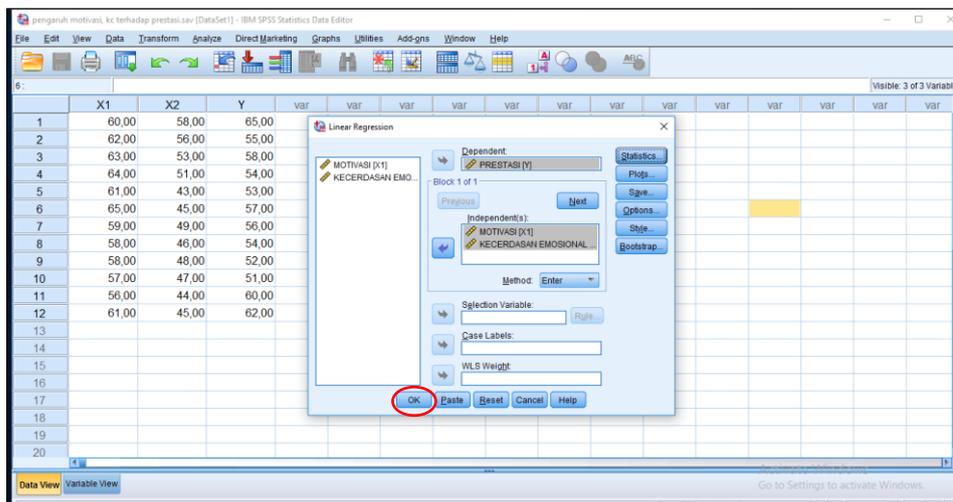
12. Uji Autokorelasi. Centang Durbin-Watson.



13. Klik Continue



14. Klik OK untuk melihat hasil uji asumsi klasik

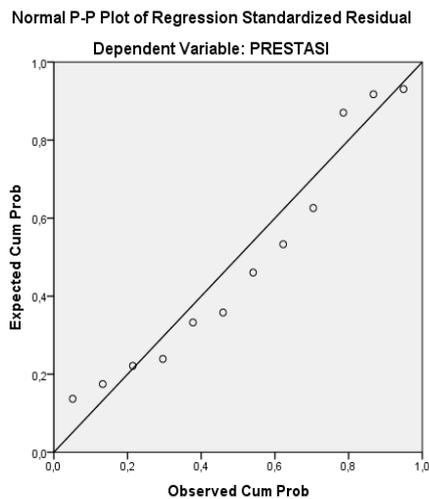


Pembahasan

1. Uji Normalitas

Model regresi dikatakan berdistribusi normal apabila data plotting yang menggambarkan data sesungguhnya. Mengikuti garis diagonal. Cara lain: menggunakan uji komogorov smirnov. Apabila nilai $pro. sig. > 0.05 = normal$

Apabila nilai $pro. sig < 0.05 =$ tidak normal



Hasil dari probability plot data pengaruh variabel bebas terhadap terikat.

Karena model regresi, membentuk garis diagonal maka kesimpulan bahwa kedua data terdistribusi secara normal/mengabarkan data sesungguhnya.

2. Uji Multikolinearitas

Pengambilan keputusan: Tidak terjadi gejala *multikolinearitas* apabila nilai *tolerance* > 0.100 dan *VIF* < 10.00

Coefficients^a

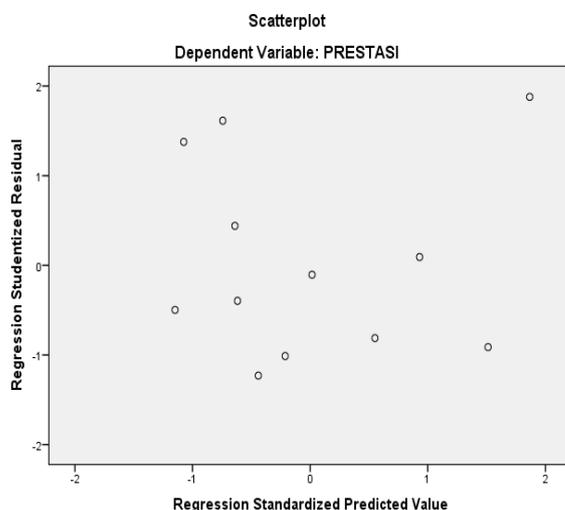
Model	Coefficients		Coefficients	t	Sig.	Collinearity	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	41,455	29,075		1,426	,188		
Minat	,034	,486	,023	,069	,946	,933	1,072
Motivasi	,265	,286	,304	,927	,378	,933	1,072

a. Dependent Variable: PRESTASI

Nilai tolerance minat adalah 0.933 atau lebih besar dari 0.100 ($0.933 > 0.100$) dan VIF minat adalah 1.072 atau lebih kecil dari 10.00 ($1.072 < 10.00$) artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas. Nilai tolerance motivasi adalah 0.933 atau lebih besar dari 0.100 ($0.933 > 0.100$) dan VIF motivasi adalah 1.072 atau lebih kecil dari 10.00 ($1.072 < 10.00$) artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas. Karena tidak terdapat gejala multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah baik.

3. Uji *Heterokedastisitas*

Menggunakan *scatterplot*. Tidak terjadi *heterokedastisitas*, jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit (Sunjoyo, 2013:69).



Dari data scatterplot, dapat dilihat bahwa titik-titik tersebut tidak mendekati, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya., data tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas atau datanya adalah baik.

4. Uji *Autokorelasi*

Jika nilai Durbin Watson terletak antara $4 - du$ sampai du tidak ada *autokorelasi*,

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,311 ^a	,096	-,104	4,42352	1,367

a. Predictors: (Constant), Minat, Motivasi

b. Dependent Variable: Prestasi

KESIMPULAN

Uji asumsi klasik mencakup; Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi menjadi dasar bagi validitas interpretasi hasil analisis regresi. Hasil dari probability plot data pengaruh minat dan motivasi terhadap prestasi.

1. Hasil Uji Normalitas, model regresi mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau data plotting menggambarkan data sesungguhnya.
2. Hasil Uji Multikolinearitas dan VIF minat dan motivasi adalah 1.072 atau lebih kecil dari 10.00 ($1.072 < 10.00$) artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas. Karena tidak terdapat gejala multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah baik.
3. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan data scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar di tengah dan menguncup kemudian melebar atau sebaliknya, disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas atau data tersebut adalah baik untuk digunakan sebagai data penelitian.
4. Pada Tabel Durbin Watson yaitu dengan k (2) atau jumlah variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 dan jumlah nilai responden N (12) dengan nilai sig 5%. Didapati bahwa du adalah 1.5794 dan durbin watson adalah 1.367 serta $4 - du$ ($4 - 1.5794 = 2.4206$ atau du (1.5794) $<$ Durbin Watson (1.367) $<$ $4 - du$ (2.4206). Karena nilai $4 - du$ tidak terdapat di antara nilai du dan maka data tersebut terdapat gejala autokorelasi karena $4 - du$ (2.4206) tidak diantara du (1.5794) dan Durbin Watson (1.367). Setelah pengujian yang dilakukan dapat

disimpulkan bahwa data tersebut merupakan data yang baik. dijelaskan pentingnya memahami dan memverifikasi asumsi klasik dalam analisis statistik, khususnya dalam konteks regresi.

5. Hasil uji asumsi klasik pada kajian ini menunjukkan bahwa data memenuhi syarat normalitas, tidak terdapat gejala multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Dengan demikian bahwa data pada variabel X_1 , dan X_2 demikian halnya data variabel Y telah memenuhi syarat untuk dipergunakan sebagai data pada penelitian. Selanjutnya dengan menggunakan program SPSS untuk uji asumsi klasik akan mempermudah secara khusus para peneliti: dosen, mahasiswa dan juga orang-orang yang membutuhkan alat untuk membantu pekerjaan atau kegiatan dalam melakukan uji asumsi klasik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bainar. Studi Penggunaan Statistika dalam Karya Ilmiah Mahasiswa Strata 1 (S-1) Stie Swadaya Jakarta. Jurnal Makara, Sosial Humaniora. Vol. 8, No. 2, Agustus 2004: 61-64.
- Bernadeta, dkk. 2023. Statistik Pendidikan-Konsep-konsep Dasar. Medan. Yayasan Kita menulis.
- Budi S. A., Septiana L., Mahendra B.L.P. Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. Surakarta. Jurnal Multi Disiplin *West Science*. Volum 03 no 01 Januari 2024.
- Fitri, dkk. 2023. Dasar-dasar Statistik untuk Penelitian. Medan. Yayasan Kita Menulis
- Ghozali I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Janir dan Dyah. 2012. *Statistik Deskripsi & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Mulyono. 2019. *Analisis Uji Asumsi Klasik*. Jakarta. Binus University.
- Nugraha dan Billy. 2022. *Pengembangan Uji Statistik Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Sukabumi. Pradina Pustaka.
- Purnawadi, dkk. 2023. Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Program SPSS. Medan. Yayasan Kita Menulis
- Pratisto A. 2002. Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17. Jakarta. Kompas Gramedia.
- Santoso S. 2022. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Supranto J. 2001. Statistik Teori dan Aplikasi. Jakarta. Erlangga
- _____. 2002 Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi. Jakarta. Rineka Cipta.